

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada kehidupan sosial identitas individu bukan hanya ditentukan oleh karakteristik pribadi, melainkan juga oleh kelompok sosial tempat individu tersebut berada. Identitas sosial menjadi bagian penting dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang. Konsep identitas sosial diperkenalkan oleh Henri Tajfel dan John Turner yang menekankan bahwa individu mendefinisikan dirinya berdasarkan keanggotaan dalam suatu kelompok sosial tertentu (Wibisono, 2020). Hal ini relevan pada berbagai aspek kehidupan, mulai dari lingkungan keluarga, komunitas lokal, hingga dunia pendidikan tinggi. Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial tidak terlepas dari pembentukan dan pengaruh identitas sosial yang mereka miliki selama proses pendidikan dan pergaulan lintas daerah.

Perpindahan mahasiswa dari daerah asal ke tempat perkuliahan yang memiliki perbedaan wilayah, budaya, dan bahasa sering kali menimbulkan dinamika sosial yang kompleks. Mahasiswa dari Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (selanjutnya disebut Jabodetabek) yang merantau ke daerah Pulau Madura membawa identitas sosial tersendiri yang sering kali menjadi pembeda dengan mahasiswa non Jabodetabek. Perbedaan ini tidak hanya mencakup gaya bicara, nilai-nilai yang dianut, dan pola komunikasi, tetapi juga menciptakan sebuah komunitas eksklusif bernama Jabodetabek *College Student* (selanjutnya disebut JCOS) yang mewadahi mahasiswa Jabodetabek di Universitas Trunodjoyo Madura. Keberadaan komunitas ini menjadi fenomena menarik untuk diteliti dari perspektif identitas sosial.

Munculnya komunitas JCOS menunjukkan adanya kecenderungan mahasiswa Jabodetabek untuk membangun ruang aman sosial di tengah perbedaan budaya. Namun, di sisi lain, hal ini bisa menimbulkan tantangan dalam proses adaptasi sosial yang lebih luas di lingkungan kampus. Ada kemungkinan munculnya stereotip, stigma, atau jarak sosial antara mahasiswa non Jabodetabek dan mahasiswa dari Jabodetabek. Proses negosiasi identitas sosial ini menjadi aspek penting dalam memahami kelompok minoritas membentuk keberadaan dan posisinya di lingkungan baru yang memiliki dominasi budaya lokal yang kental (Sholichah, 2020).

Permasalahan yang diidentifikasi pada konteks ini meliputi proses mahasiswa JCOS memaknai identitas mereka sebagai bagian dari kelompok sosial tertentu, mereka berinteraksi dengan mahasiswa yang tidak berasal dari Jabodetabek, serta sejauh mana mereka mampu menyesuaikan diri dengan budaya akademik dan sosial di Universitas Trunodjoyo Madura. Perbedaan latar belakang ini dapat menciptakan tantangan integrasi sosial yang menarik untuk dikaji secara kualitatif, khususnya dari sudut pandang komunikasi, psikologi sosial, dan sosiologi pendidikan.

Beberapa penelitian sebelumnya mengungkap bahwa mahasiswa perantau dari kota besar cenderung mengalami *cultural dissonance* atau ketegangan budaya ketika berinteraksi dengan komunitas lokal yang memiliki norma dan nilai berbeda (Marx & Moss, 2011). Selain itu, studi oleh Sulaiman (2020) menyatakan bahwa mahasiswa rantau membentuk kelompok eksklusif sebagai bentuk *coping mechanism* terhadap tekanan sosial. Penelitian ini menemukan bahwa identitas sosial yang kuat mampu memperkuat rasa percaya diri, namun juga dapat memperkuat batas-batas sosial dengan kelompok lain. Konteks ini relevan dengan fenomena JCOS yang belum banyak diangkat dalam kajian ilmiah, khususnya di lingkungan kampus-kampus luar Jawa bagian barat.

Saat ini penelitian yang secara spesifik membahas dinamika identitas sosial mahasiswa Jabodetabek yang menempuh pendidikan di Madura belum banyak ditemukan, khususnya di Universitas Trunodjoyo. Padahal, fenomena ini memiliki dimensi sosial, budaya, dan psikologis yang kompleks, terutama dalam hal integrasi sosial, dinamika kelompok minoritas, serta tantangan lintas budaya pada konteks pendidikan tinggi. Kekosongan literatur ini memperkuat urgensi untuk mengkaji lebih mendalam realitas sosial yang dialami oleh mahasiswa JCOS melalui pendekatan kualitatif.

Penelitian ini berupaya menggali narasi mahasiswa JCOS terkait identitas mereka, interaksi dengan lingkungan kampus, serta persepsi terhadap diri sendiri dan kelompok sosial mereka. Dengan memahami sudut pandang mahasiswa secara langsung, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih kaya mengenai dinamika identitas sosial dan strategi adaptasi yang digunakan dalam kehidupan kampus yang multikultural.

Pada konteks ini, mahasiswa JCOS membentuk kelompok sosial yang memiliki simbol, budaya, dan struktur internal tersendiri. Penelitian ini akan menggunakan kerangka tersebut untuk mengkaji kelompok ini membangun solidaritas internal serta menghadapi dinamika eksternal di lingkungan kampus (Nugraeni, 2024).

Pertimbangan kompleksitas dinamika sosial yang dialami oleh mahasiswa perantau, khususnya kelompok Jabodetabek *College Student* (JCOS) di Universitas Trunodjoyo Madura, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami lebih dalam proses identitas sosial terbentuk, dimaknai, dan diaktualisasikan pada konteks kehidupan kampus yang multikultural. Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai

peran identitas sosial dalam proses adaptasi, interaksi, serta pembentukan solidaritas kelompok di lingkungan akademik, sekaligus menjadi kontribusi ilmiah dalam kajian komunikasi antarbudaya dan sosiologi pendidikan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana proses pembentukan dan Dinamika identitas sosial mahasiswa Jabodetabek *College Student* (JCOS) di Universitas Trunodjoyo Madura dalam berinteraksi dengan mahasiswa non Jabodetabek ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan proses pembentukan identitas sosial mahasiswa JCOS berdasarkan teori identitas sosial.
2. Menganalisis Dinamika identitas sosial mahasiswa Jabodetabek di Universitas Trunodjoyo Madura

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang komunikasi antarbudaya dan sosiologi pendidikan. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang identitas sosial terbentuk dan dimaknai oleh kelompok mahasiswa perantau di lingkungan kampus yang multikultural. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi studi-studi selanjutnya yang menyoroti dinamika kelompok

sosial minoritas dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak Universitas Trunodjoyo Madura dalam menciptakan lingkungan kampus yang lebih inklusif dan mendukung keberagaman budaya mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merancang program pembinaan, pelatihan lintas budaya, serta kegiatan kemahasiswaan yang mampu menjembatani perbedaan identitas sosial antar kelompok mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber refleksi bagi mahasiswa JCOS guna memahami dan mengelola identitas sosial mereka secara lebih adaptif dalam kehidupan kampus.